

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Bank Digital

2.1.1 Pengertian Bank Digital

Berdasarkan Peraturan OJK nomor 12/POJK.03/2021 disebutkan bahwa bank digital adalah Bank Berbadan Hukum Indonesia (BHI) yang menyediakan dan menjalankan kegiatan usaha terutama lewat saluran elektronik tanpa kantor fisik selain kantor pusat atau menggunakan kantor fisik terbatas. Bank digital adalah layanan perbankan elektronik yang ditujukan untuk dapat maksimal dalam pemanfaatan data nasabah sebagai upaya memberikan pelayanan lebih cepat, mudah, sesuai kebutuhan dan dapat dilakukan nasabah secara mandiri dengan tetap memperhatikan unsur keamanannya.

2.1.2 Syarat Minimum Bank Digital

Peraturan OJK nomor 12/POJK.03/2021 juga menjelaskan 6 syarat agar Bank Berbadan Hukum Indonesia (BHI) dapat beroperasi menjadi Bank Digital. Dengan adanya peraturan tersebut, maka Bank BHI wajib menjaga semua syarat yang telah ditetapkan oleh OJK. Syarat-syarat tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Memiliki model bisnis dengan penggunaan teknologi yang inovatif dan aman dalam melayani kebutuhan nasabah;
- 2) Memiliki kemampuan untuk mengelola model bisnis perbankan digital yang pruden dan berkesinambungan;
- 3) Memiliki manajemen risiko secara memadai;
- 4) Memenuhi aspek tata kelola termasuk pemenuhan Direksi yang mempunyai kompetensi di bidang teknologi informasi dan kompetensi lain sesuai dengan ketentuan OJK mengenai penilaian kemampuan dan kepatutan bagi pihak utama lembaga jasa keuangan;
- 5) Menjalankan perlindungan terhadap keamanan data nasabah; dan

- 6) Memberikan upaya yang kontributif terhadap pengembangan ekosistem keuangan digital dan/atau inklusi keuangan.

2.1.3 Manfaat Digital Banking

Menurut Marlina (2018) Manfaat Digital Banking Manfaat yang dapat dirasakan dengan adanya digital banking adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan Mobilitas, Dengan adanya digital banking, urusan perbankan bukan lagi hal yang sulit, berbagai fitur telah dihadirkan sehingga tidak ada lagi waktu yang terpotong untuk pergi ke bank, mobilitas dan kegiatan kita dapat dinikmati sepenuhnya.
2. Memperbesar Kesempatan Beralihnya kebiasaan belanja tradisional menjadi online shopping menjadi salah satu alasan digital banking sangat membantu.
3. Mudah dan Praktis, Tujuan utama adanya digital banking adalah memberikan kemudahan dan pengalaman menyenangkan bagi nasabah. Dengan berbagai fiturnya yang hanya dengan melakukan instalasi aplikasi ponsel kini transaksi perbankan dapat dilakukan dengan praktis. Tidak lupa digital banking juga telah disiapkan untuk dapat digunakan oleh segala usia dengan memberikan layanan perbankan yang baik, mudah dan cepat.
4. Ramah Lingkungan, Selain menghadirkan kemudahan, inovasi juga berusaha untuk memberikan nilai lebih tentunya. Banyaknya nasabah suatu bank seimbang dengan banyaknya jumlah kertas yang digunakan oleh berbagai dokumen yang disediakan tiap kali bertransaksi.

2.2 Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2018:7), “laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”. Menurut Tampubolon, Manahan P (2013:39), “laporan keuangan suatu korporasi umumnya meliputi neraca, laporan laba rugi dan laporan sumber dan penggunaan dana”.

Menurut Fahmi (2017:2), “Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan

lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut”.

Berdasarkan pengertian para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan bentuk laporan akhir dari suatu aktivitas suatu perusahaan untuk menunjukkan kondisi keuangan yang mereka miliki dapat dikatakan baik atau tidak.

2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Seperti yang diketahui bahwa setiap laporan keuangan yang dibuat sudah pasti memiliki tujuan tertentu. Dalam praktiknya terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai, terutama bagi pemilik usaha dan manajemen perusahaan. Di samping itu, tujuan laporan keuangan disusun guna memenuhi kepentingan beberapa pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memeberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu.

Menurut Kasmir (2018:10), “tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu”.

Secara lebih rinci Kasmir (2018:11), mengungkapkan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk :

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.

- g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

Menurut Hery (2017:4) menyatakan tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit. Jenis keputusan yang dibuat oleh pengambil keputusan sangatlah beragam, begitu juga dengan metode pengambilan keputusan yang mereka gunakan dan harus dapat memperoleh pemahaman mengenai kondisi keuangan dan hasil operasional perusahaan lewat laporan keuangan.

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut dapat dipahami bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan gambaran dan informasi yang jelas bagi para pengguna laporan keuangan terutama bagi manajemen suatu perusahaan.

2.2.3 Penggunaan Laporan Keuangan

Menurut (Adam 2015) Penggunaan Laporan Keuangan adalah sebagai berikut :

1. Pemilik Perusahaan

- a. Menilai prestasi atau hasil yang diperoleh manajemen selama satu periode tertentu.
- b. Mengetahui total dividen yang akan diterima.
- c. Menilai kondisi keuangan perusahaan dan pertumbuhannya.
- d. Mengetahui nilai saham dan laba perlembar saham.
- e. Sebagai dasar untuk memprediksi kondisi perusahaan di masa yang akan datang.
- f. Sebagai dasar untuk mempertimbangkan menambah atau mengurangi investasi.

2. Manajemen perusahaan

- a. Alat untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan kepada pemilik.
- b. Mengukur tingkat biaya dari setiap kegiatan operasi perusahaan, divisi bagian atau segmen tertentu.

- c. Mengukur tingkat efisiensi dan tingkat keuntungan perusahaan, divisi bagian atau segmen tertentu.
 - d. Menilai hasil kerja individu yang diberi tugas dan tanggungjawab.
 - e. Menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan perlu tidaknya diambil kebijaksanaan baru.
 - f. Memenuhi ketentuan dalam UU, peraturan, anggaran dasar, pasar modal dan lembaga regulator lainnya.
3. Investor
- a. Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.
 - b. Menilai kualitas jaminan kredit atau investasi untuk menopang kredit yang akan diberikan
 - c. Melihat dan memprediksi prospek keuntungan yang mungkin diperoleh dari perusahaan atau menilai rate of retrun perusahaan.
4. Kreditur atau banker
- a. Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.
 - b. Menilai kualitas jaminan kredit atau investasi untuk menopang kredit yang diberikan.
 - c. Menilai kemampuan likuiditas, solvabilitas, rentabilitas perusahaan sebagai dasar pertimbangan keputusan kredit.
 - d. Menilai sejauh mana perusahaan mengikuti perjanjian kredit yang sudah disepakati.
5. Pemerintahan atau regulator
- a. Menghitung dan menetapkan jumlah pajak yang harus dibayar
 - b. Sebagai dasar dlam penetapan-penetapan kebijakan baru.
 - c. Menilai apakah perusahaan memerlukan bantuan apakah perusahaan memerlukan bantuan atau tindakan lain.
 - d. Menilai kepatuhan perusahaan terhadap aturan yang ditetapkan.
 - e. Bagi lembaga pemerintahan lainnya bias menjadi bahan penusunan data dan stastistik.

2.2.4 Bentuk-Bentuk Laporan Keuangan

Seorang peneliti harus bisa menganalisis dan mampu menafsirkan laporan keuangan supaya peneliti tersebut tidak membuat kekeliruan dalam penelitiannya. Oleh karena itu, seorang peneliti harus mampu mengenal bentuk-bentuk laporan keuangan serta masalah yang mungkin akan timbul dalam melakukan penyusunan laporan tersebut. Menurut Kasmir (2018:28), ada empat macam bentuk laporan keuangan yang disusun, yaitu:

1. Laporan Neraca

Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan keuangan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu.

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.

2.2.5 Karakteristik Laporan Keuangan

Untuk dapat menghasilkan laporan keuangan komersil yang bermanfaat harus diperhatikan syarat-syarat tertentu yang menggambarkan karakteristik laporan keuangan. Syarat yang harus dipenuhi dalam membuat laporan keuangan menurut Sujarweni, V. Wiratna (2017: 2 – 4) adalah sebagai berikut:

1. Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Dalam ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang

memadai tentang aktifitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pemakai tertentu.

2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan apabila informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

3. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan, atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Selain itu informasi harus diarahkan pada kebutuhan pemakai, dan tidak bergantung pada kebutuhan atau keinginan pihak tertentu. Dalam hal menghadapi ketidakpastian tersebut diakui dengan mengungkapkan hakikat dan tingkatnya dengan menggunakan pertimbangan sehat. Agar dapat diandalkan, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialistis dan biaya (kelengkapan). Kesenjangan untuk tidak mengungkapkan dapat mengakibatkan informasi menjadi tidak benar dan menyesatkan.

4. Dapat Dibandingkan

Pemakai laporan keuangan harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi keuangan. Pemakai juga harus dapat

membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, serta perusahaan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi-transaksi peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan tersebut, antara periode yang sama, untuk perusahaan yang berbeda.

5. Mempunyai Daya Uji

Laporan keuangan yang telah disusun dengan panduan konsep-konsep dasar akuntansi dan prinsip-prinsip akuntansi yang sudah disahkan, sehingga dapat diuji kebenarannya oleh pihak lain.

6. Netral

Laporan keuangan yang disajikan bersifat umum, objektif dan tidak memihak pada kepentingan pemakai tertentu.

7. Tepat waktu

Tepat waktu Artinya bahwa laporan keuangan harus disajikan tepat waktu.

8. Lengkap

Lengkap artinya bahwa laporan keuangan yang disusun harus memenuhi syarat-syarat tersebut diatas dan tidak menyesatkan pembaca. Berdasarkan para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik kualitatif laporan keuangan terdiri dari: dapat dipahami, relevan, keandalan, dapat dibandingkan, mempunyai daya uji, netral, tepat waktu, dan lengkap.

2.2.6 Teknik Analisis Laporan Keuangan

Beberapa teknik analisis yang digunakan dalam analisis laporan keuangan menurut (S. Munawir 2010) adalah sebagai berikut:

1. Analisis perbandingan laporan keuangan, adalah metode analisis dan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih.

2. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, adalah suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber dan penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab perubahan modal kerja dalam periode tertentu.
3. Analisis rasio, adalah suatu periode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

2.2.7 Keterbatasan Laporan Keuangan

Setiap laporan keuangan yang disusun pasti memiliki keterbatasan tertentu menurut (Shatu 2016). Keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan adalah sebagai berikut :

- 1) Laporan keuangan dapat bersifat historis, yaitu merupakan laporan atas kejadian yang telah lewat. Oleh karena itu laporan keuangan tidak dapat dianggap sebagai laporan mengenai keadaan saat ini, karena akuntansi tidak hanya satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.
- 2) Laporan keuangan menggambarkan nilai harga pokok atau nilai pertukaran pada saat terjadinya transaksi, bukan harga saat ini.
- 3) Laporan keuangan bersifat umum dan bukannya dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu. Informasi disajikan untuk dapat digunakan semua pihak. Sehingga harus selalu memperhatikan semua pihak pemakai yang sebenarnya mempunyai perbedaan kepentingan.
- 4) Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan dalam memilih alternatif dari berbagai pilihan yang ada dan sama-sama dibenarkan tetapi menimbulkan perbedaan angka laba maupun aset.
- 5) Akuntansi tidak mencakup informasi yang tidak material. Demikian pula penerapan prinsip akuntansi terhadap suatu fakta atau pos tertentu mungkin tidak dilaksanakan jika hal ini tidak menimbulkan pengaruh

yang material terhadap kelayakan laporan keuangan. Batasan terhadap istilah dan jumlahnya seringkali terkesan kabur.

- 6) Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian, hal ini terjadi jika terdapat beberapa kemungkinan kesimpulan yang tidak pasti mengenai penilaian suatu pos, maka lazimnya dipilih alternatif yang menghasilkan laba bersih atau aset yang paling kecil.
- 7) Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis dan pemakai laporan keuangan diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan.

2.3 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Jenis-jenis rasio keuangan memiliki beragam jenis yang berbeda guna untuk menilai kinerja manajemen suatu perusahaan. Setiap rasio yang digunakan tergantung dari apa yang dibutuhkan oleh perusahaan, artinya setiap jenis rasio hanya akan digunakan beberapa jenis saja. Jenis-jenis rasio keuangan menurut Kasmir (2010:10), yaitu:

1. Rasio likuiditas (Liquidity Ratio) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Rasio likuiditas terdiri dari:
 - a. Rasio Lancar
 - b. Rasio Sangat Lancar
 - c. rasio kas,
 - d. rasio perputaran kas,
 - e. Inventory to Net Working Capital.
2. Rasio Solvabilitas (Leverage Ratio) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio solvabilitas terdiri dari:
 - a. Debt to assets ratio,
 - b. debt to equity ratio,
 - c. long term debt to equity ratio,
 - d. times interest earned, dan

- e. fixed charge coverage.
3. Rasio Activity (Activity Ratio) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, sediaan, penagihan utang, dan lainnya) atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari – hari. Rasio aktivitas terdiri dari:
- a. Perputaran Aktiva Tetap
 - b. Perputaran total aset
 - c. perputaran piutang
 - d. Perputaran Sediaan
 - e. Hari rata-rata penagihan piutang
 - f. hari rata-rata penagihan persediaan,
 - g. perputaran modal kerja
4. Rasio Profitabilitas (Profitabilitas Ratio) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio profitabilitas terdiri dari:
- a. Margin laba penjualan
 - b. Daya laba dasar
 - c. Hasil pengembalian total aktiva
 - d. Hasil pengembalian ekuitas
5. Rasio Pertumbuhan (Growth Ratio) yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan ekonomi dan sektor usahanya. Rasio pertumbuhan terdiri dari:
- a. Pertumbuhan penjualan
 - b. Pertumbuhan laba bersih
 - c. Pertumbuhan pendapatan per saham
 - d. Pertumbuhan deviden per saham
6. Rasio Penilaian (Evaluation Ratio) yaitu rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi seperti rasio harga saham terhadap pendapatan dan rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku. Rasio penilaian terdiri dari:

- a. Rasio harga saham terhadap pendapatan
- b. Rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku

2.4 Rasio Profitabilitas

2.4.1 Pengertian Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Dengan kata lain penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, di samping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas.

2.4.2 Tujuan Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2018: 197-198) tujuan profitabilitas bagi perusahaan dan bagi pihak luar perusahaan yaitu:

- 1) Mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan selama satu periode.
- 2) Menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri

- 5) Mengukur produktifitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan modal sendiri.

2.4.3 Manfaat Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2018: 198) manfaat rasio profitabilitas adalah untuk:

1. Mengetahui besarnya tingkat lab yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Manfaat lainnya.

2.4.4 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode.

Menurut Dendawijaya (2015:118), komponen-komponen yang digunakan dalam pengukuran profitabilitas adalah sebagai berikut:

- *Return On Assets* (ROA)

Menurut Dendawijaya (2015:118), *Return on Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Rasio ini adalah salah satu jenis perhitungan dari rasio profitabilitas yang mengukur laba bersih yang dihasilkan oleh total aset selama periode. ROA memberikan ukuran efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola itu aset untuk

menghasilkan pendapatan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Dalam rangka mengukur tingkat kesehatan bank terdapat perbedaan kecil antara perhitungan ROA berdasarkan teoretis dan cara perhitungan berdasarkan ketentuan Bank Indonesia. Secara teoretis, laba yang diperhitungkan adalah laba setelah pajak.

- *Return on equity* (ROE)

Menurut Dendawijaya (2015:118), *Return on Equity* (ROE) adalah perbandingan antara laba bersih bank dengan ROE modal sendiri. ROE merupakan indikator yang amat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank laba dalam memperoleh bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Kenaikan dalam rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari bank yang bersangkutan. Selanjutnya kenaikan Laba Bersih tersebut akan menyebabkan kenaikan harga saham bank.

- Rasio Biaya Operasional (BOPO)

Menurut Dendawijaya (2015:120), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatannya. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana (misalnya dana masyarakat), maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga. Tanpa pendapatan operasional, bank tidak akan berjalan dengan baik. Pendapatan operasional ini akan digunakan untuk membiayai beberapa biaya operasional, Pendapatan operasional tersebut bisa berupa hasil bunga, komisi dan provisi, pendapatan atas transaksi valuta asing dan juga pendapatan lainnya.

Beban operasional bank merupakan semua beban yang dikeluarkan untuk membiayai kegiatan usaha bank tersebut. Beban operasional meliputi beban bunga, beban kerugian komitmen dan kontijensi, beban penghapusan aktiva produktif dan juga beban lain-lain yang berhubungan dengan kegiatan usaha bank.

- *Net Interest Margin* (NIM)

Menurut Dendawijaya (2015:122), *Net Interest Margin* (NIM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Semakin besar rasio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aset produktif yang dikelola bank, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Semakin besar rasio ini maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aset produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

2.5 Penelitian Terdahulu

NO.	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1.	Jhon Fernos (2017)	ANALISIS RASIO PROFITABILITAS UNTUK MENGIKHTA KINERJA PT.BANK PEMBANGUNAN DAERAH SUMATERA BARAT	X1 = Rasio Biaya Operasional X2 = Net Profit Margin X3 = Return On Equity X4 = Return On Assets Y = Profitabilitas Perusahaan	Rasio Profitabilitas	Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa Biaya Operasional mengalami peningkatan dari 2013 hingga 2014 dan menurun pada 2015, dilihat dari Net Profit Margin selama tiga tahun mulai tahun 2013 sampai tahun 2015 mengalami peningkatan, dan tertinggi dicapai pada tahun 2014. Kemudian Return On Equity dan Return On Investment yang dicapai selama tahun 2013 sampai dengan 2014, hasilnya menunjukkan persentase yang sama, yaitu meningkat pada tahun 2014 dan mengalami penurunan pada tahun 2011. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja dalam mengelola keuangannya dalam hal rasio profitabilitas tidak cukup Stabil dan efisien untuk menjalankan operasional perusahaan sehari-hari.
2.	Risnawati Situmorang	ANALISIS RASIO PROFITABILITAS	X1 = Return on Assets	Rasio Profitabilitas	1. Kondisi rasio profitabilitas berdasarkan lima tahun data penelitian terhitung dari periode 2015

	& Jojo Lisbet Sibarani (2020)	PADA PT PP PROPERTI TBK	X2 = Return on Equity X3 = Gross Profit Margin X4 = Operating Profit Margin X5 = Net Profit Margin Y = Profitabilitas Perusahaan		sampai dengan tahun 2019 PT PP Properti Tbk menggunakan metode Return on Assets, Return on Equity, Gross Profit Margin, Operating Profit Margin, dan Net Profit Margin menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tidak stabil. Dapat dilihat bahwa terjadi kenaikan laba di tahun 2016 sampai 2018, tetapi terjadi penurunan laba yang cukup signifikan di tahun 2019. 2. Rasio profitabilitas cenderung mengalami penurunan, diakibatkan oleh penurunan laba yang diperoleh perusahaan dan angka profitabilitas berada di bawah rata-rata industri. Perusahaan juga belum maksimal menggunakan aset untuk menghasilkan laba, serta perusahaan masih kurang efektif dalam pengelolaan beban yang cukup besar sehingga mengakibatkan penurunan laba.
3.	Dedi Suhendro (2017)	ANALISIS PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS	X1 = Net Profit Margin	Rasio Profitabilitas Dan Rasio Likuiditas	Berdasarkan hasil yang telah diuraikan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis rasio profitabilitas pada PT Siantar Top Tbk menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan efisien apabila ditinjau

		UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT SIANTAR TOP TBK	X2 = Return On Assets (ROA) X3 = Return On Equity (ROE) X4 = Current Ratio X5 = Quick Ratio Y = Kinerja Perusahaan		nilai rata-rata rasio Net Profit Margin karena berada diatas rata-rata industri (time series). Rasio Return On Asset (ROA) PT Siantar Top Tbk juga baik dan efisien disebabkan karena nilai laba bersih perusahaan selama penelitian cenderung mengalami peningkatan dan mengakibatkan nilai Return On Asset (ROA) perusahaan juga meningkat. Naiknya nilai Return On Asset (ROA) menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih yang maksimal dengan menggunakan aktivitya secara produktif semakin meningkat.
4.	Bahri & Dicky Arnendra Dwi Nugraha (2021)	RASIO PROFITABILITAS: MENGUKUR PERFORMANCE DAN TINGKAT KESEHATAN PERBANKAN YANG	X1 = Capital Adequacy Ratio (CAR) X2 = Non-Performing Loan (NPL) X3 = Loan to Deposit	Rasio Profitabilitas	Hasil penelitian membuktikan secara parsial variabel CAR, LDR, dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. NIM mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan NPL tidak mempunyai pengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA pada perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2020. Secara simultan variabel CAR, NPL, LDR, BOPO dan NIM mempunyai pengaruh signifikan

		TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2020	Ratio (LDR) X4 = beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) X5 = Net Interest Margin (NIM) Y = Profitabilitas Perusahaan		terhadap ROA. Implikasi dari hasil penelitian membuktikan bahwa di masa pandemi Covid-19 ini kondisi perbankan yang terdaftar di BEI masih sehat dan memenuhi rasio minimum CAR dibawah 8%, artinya perbankan masih memperoleh laba dari hasil pengelolaan modal kredit ke nasabah. Tingkat kerawanan jumlah pinjaman yang macet masih rendah dan masih bisa diatasi. Nilai rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional perbankan masih sehat, terbukti di masa pandemi Covid-19 ini perbankan masih mampu menjalankan kegiatan operasionalnya secara baik, namun dengan meningkatkan efisiensi. NIM bernilai positif membuktikan bank masih mampu mengelola aset produktif secara baik dan masih memperoleh pendapatan bunga bersih lebih tinggi dibandingkan beban bunga.
5.	M. Wahyu Wardhana, Rahmatul	ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DALAM MENILAI KINERJA	X1 = Net Profit Margin	Rasio Profitabilitas	Hasil penelitian menunjukkan rasio profitabilitas yang paling baik adalah Bank Central Asia dengan memperoleh persentase NPM, ROE, ROA tertinggi dan BOPO terendah. BCA meraih predikat sangat baik pada

	Jannatin N, & Jahrah (2019)	KEUANGAN PADA BANK SWASTA	X2 = Return On Equity (ROE) X3 = Return On Assets (ROA) X4 = Total Pendapatan Operasional Y = Profitabilitas Perusahaan		dua komponen, predikat baik pada satu komponen dan sangat tidak baik pada satu komponen yaitu NPM tetapi mendapatkan persentase tertinggi diantara kelima bank swasta.
6.	Dania Hellin Amrina, Iva Faizah, Okta Supriyaningsih (2021)	PERBEDAAN RASIO PROFITABILITAS BANK DI INDONESIA SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19	X1 = Return on Asset (ROA) X2 = Net Interest Margin (NIM)	Rasio Profitabilitas	Berdasarkan hasil uji beda dan hasil pembahasan yang telah dilakukan secara keseluruhan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perbankan di Indonesia sebelum dan saat terjadi pandemi Covid-19 terdapat perbedaan. Secara khusus perbedaan yang dihasilkan melalui uji beda paired sample T-test diwakili dengan rasio profitabilitas Bank di Indonesia melalui dengan variabel indikatornya adalah ROA dan NIM. Dari hasil olah data tersebut menunjukkan bahwa

			Y = Profitabilitas Perusahaan		sebelum dan selama pandemi Covid-19 rata-rata ROA bank Indonesia memiliki trend penurunan yang cukup signifikan sebesar 0,61%, disusul dengan NIM yang juga memiliki trend penurunan pada rata-rata NIMnya yang cukup signifikan sebesar 0,37%.
7.	Surya Sanjaya & Muhammad Fajri Rizky (2018)	ANALISIS PROFITABILITAS DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. TASPEN (PERSERO) MEDAN	X1 = Return On Assets (ROA) X2 = Return On Equity (ROE) Y = Profitabilitas Perusahaan	Rasio Profitabilitas	Return On Asset (ROA) cenderung mengalami penurunan, hal ini dikarenakan menurunnya penjualan perusahaan sehingga laba perusahaan juga akan menurun dan nilai ROA dari tahun 2012 sampai 2016 belum memenuhi standar penilaian kementerian BUMN BUMN PER10/MBU/2014 dan Return On Equity (ROE) pada tahun 2015 sampai 2016 mengalami penurunan, Hal ini menunjukkan perusahaan tidak mampu menghasilkan laba atas ekuitas yang dimiliki.
8.	Ella Silvana Ginting (2021)	RATIO-BASED FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS OF PT. MUSTIKA RATU, TBK	X1 = Current Ratio X2 = Quick Ratio X3 = Debt to Assets Ratio	Profitability Ratio	The result obtained is the financial performance of PT. Mustika Ratu, Tbk from 2012-2017 experienced fluctuations every year. As for the effect of the fluctuation of PT's financial ratios, Mustika Ratu, Tbk from 2012-2017 was influenced by several external and internal factors of the company itself,

			<p>X4 = Debt to equity ratio</p> <p>X5 = Receivable Turn Over</p> <p>X6 = Inventory Turn Over</p> <p>X7 = Gross Profit Margin</p> <p>X8 = Net Profit Margin</p> <p>X9 = Return on Investment</p> <p>X10 = Return on Equity</p> <p>Y = Company Profitability</p>		<p>so new measures are needed to improve the company's performance carried out by PT. Mustika Ratu, Tbk to be able to answer the needs of the market and close to the market itself.</p>
9.	<p>Muhammad Ali, Mirna Dianita, Niki Hadian, Maya</p>	<p>Financial Performance Analysis Based on</p>	<p>X1 = Gross Profit Margin</p>	<p>Profitability Ratio</p>	<p>The average value of Gross Profit Margin (GPM) for the period 2009-2018 was 20.1%, the lowest value of GPM was 18% in 2013 and the highest value of GPM was 23%</p>

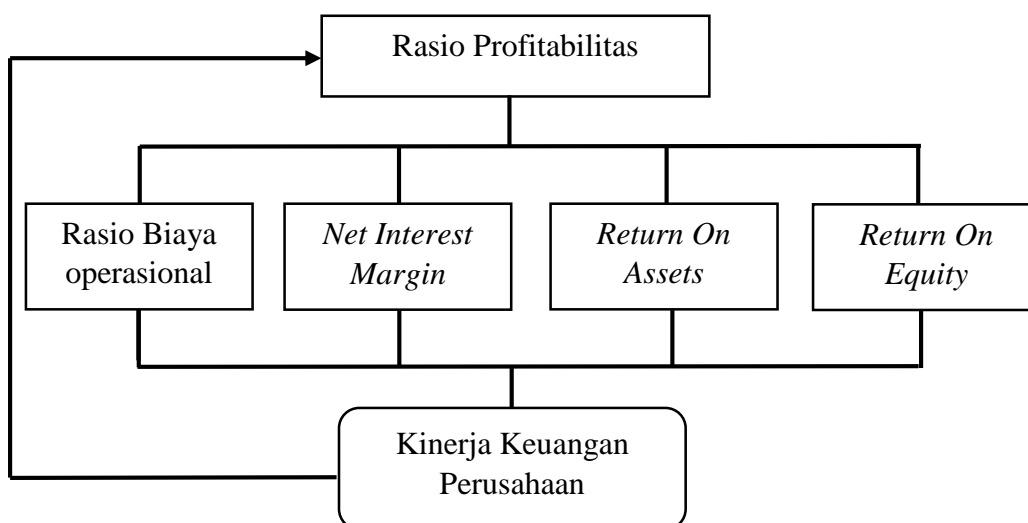
	Lisa Aryanti, Nila Dewi Wahyuningsih (2020)	Profitability Ratio (Study at PT Astra International Tbk Period 2009-2018)	X2 = Net Profit Margin X3 = Return On Assets X4 = Return on Equity Y = Company Profitability		in 2009. Average Net Profit Margin (NPM) of 11.4%, the lowest value of NPM of 8% in 2015 and the highest value of NPM of 13%. The average value of Return On Assets (ROA) is 10.3%, the lowest value of ROA is 6% in 2015 and the highest value of ROA is 15% in 2010. The average value of Return On Equity (ROE) is 20.2 %, the lowest value of ROE is 12% and the highest value of ROE is 29%.
10.	Giri Gintang Miransyah, Sri Rahayu Sangra Dempo, & Sutisna (2021)	Profitability Ratio Analysis at PT. Medikaloka Hermina, TBK.	X1 = Return On Assets X2 = Return on Equity X3 = Net Profit Margin Y = Company Profitability	Profitability Ratio	The conclusions of this study are: 1.An increase in the NPM value indicates a more productive company performance, thus increasing investor confidence in investing in the company. This ratio shows what percentage of net income is derived from each sale or revenue. The greater this ratio, the better the company's ability to generate high profits (Chris B Murphy, 2020). In 2018-2020 the NPM ratio of PT Medikaloka Hermina Tbk increased, indi-cating that profitability and financial performance were high, based on income.

				<p>2.A high ROE level indicates that a company can obtain a high level of profit compared to its equity level, in other words, the management's ability to use its share capital for its operations generates additional profits for the company (Huang et al., 2020). PT Medikaloka Hermina Tbk's ROE growth ratio in 2018 -2020 increased, but PT Medikaloka Hermina Tbk's ROE ratio was still below 12%. This shows that the profitability and financial performance of PT Medikaloka Hermina Tbk is still not effective enough, based on its equity.</p> <p>3.An increase in the value of ROA shows that the company has a great opportunity to increase growth, but if the total assets used by the company do not provide profit, the company will suffer losses and will inhibit growth (Farago & Tédongap, 2018). In the ROA ratio of PT Medikaloka Hermina Tbk in 2018 -2020 it has increased. This shows that profitability and financial performance are quite optimal, based on total assets.</p>
--	--	--	--	---

2.6 Kerangka Pikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi, secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen (Sugiyono, 2017: 60).

Setiap perusahaan memiliki laporan keuangan yang berfungsi untuk mencatat semua aktivitas perusahaan. Laporan keuangan terdiri atas neraca dan laporan laba rugi, laporan keuangan yang telah ada akan di analisis untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan. Analisis yang dilakukan dapat berupa analisis rasio keuangan. Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan adalah rasio profitabilitas seperti yang sudah dibahas sebelumnya oleh peneliti. Penelitian ini berdasarkan satu variabel terikat yaitu Kinerja Keuangan Perusahaan dan empat variabel bebas yaitu Rasio Biaya operasional (BOPO), *Net Interest Margin* (NIM), *Return On Assets* (ROA), *return on equity* (ROE). Selanjutnya keempat variabel bebas (independen) tersebut diduga mempengaruhi variabel terikat (dependen) yaitu Kinerja Keuangan Perusahaan.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir